

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rukun iman merupakan pondasi dasar keyakinan bagi setiap umat muslim untuk menjalani kehidupan sebagaimana makna dari iman adalah sebuah keyakinan, yang berarti belum lengkap status keIslaman seseorang jika belum mengimani rukun iman, ada 6 rukun iman yaitu percaya kepada Allah SWT, percaya kepada Malaikat Allah SWT, percaya kepada kitab-kitab Allah SWT, percaya kepada Nabi dan Rasul, percaya kepada hari kiamat, percaya kepada qadha' dan qadar dan salah satu diantaranya yaitu percaya kepada hari kiamat, percaya kepada hari kiamat berarti meyakini segala bentuk hal yang berkaitan dengan kiamat bahwa akan datang suatu waktu di mana bumi dan segala isinya akan di hancurkan dan periode kehidupan manusia didunia akan berakhir¹, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Thoha ayat 16

فَلَا يَصُدُّكَ عَنْهَا مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَتَرْدَى ﴿١٦﴾

Artinya: (16)“Janganlah kamu dipalingkan dari beriman kepada hari kiamat oleh orang yang tidak beriman kepada hari kiamat dan hanya mengikuti nafsunya”²

¹ Damanhuri Basyir , “*Tauhid Kalami (Akidah Islami)*” (Aceh: Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniri, 2014), hal.120.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi 2019*, (Jakarta Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, 2019), hal. 441

³ Mahir Ahmad Ash-Shufi, *Tanda Tanda Kiamat kecil dan Besar Ensiklopedi Kiamat*

Keyakinan tentang hari kiamat harus ditanamkan dalam hati karena kiamat adalah perihal yang pasti akan terjadi dalam Al-Qur'an peristiwa tentang kiamat seringkali memberikan kabar pertakut dikalangan manusia kabar tentang kiamat merupakan hal penting yang diungkap oleh Allah SWT sebagai peringatan bahwasanya kehidupan di dunia tidaklah kekal dan sesuatu yang ada di dunia akan hancur dan lenyap tidak ada satupun yang tersisa dan tinggal di dunia gunung yang menjulang tinggi, lautan yang luas, langit yang indah serta hamparan bumi akan dihancurkan oleh Allah SWT, peristiwa ini bertujuan untuk mengingatkan manusia agar selalu ta'at dan beriman kepada Allah SWT serta mempersiapkan diri terhadap datangnya hari kiamat agar tidak menyesal karena selama didunia hanya mengikuti hawa dan nafsu.

Informasi tentang kiamat banyak tercantum dalam al-Qur'an baik dalam ayat maupun lengkap dalam beberapa surat dan dalam beberapa ayat seperti al-Mu'minin ayat 101, al-Dukhan ayat 40, Muhammad ayat 18, al-Qamar ayat 46 dan banyak lagi ayat-ayat yang berbicara tentang kiamat dalam al-Qur'an adapun dalam beberapa surat seperti al-Zalzalah, al-Waqi'ah, al-Qiyamah, al-Infithar, al-Takwir dan surat-surat lainnya.

Dalam Islam hari kiamat merupakan peristiwa akhir zaman yang merujuk pada berakhirnya kehidupan di alam semesta diawali dengan hancurnya alam semesta beserta isinya³, dalam al-Qur'an kiamat juga dikenal dengan beberapa nama lain yaitu :Yaumul Qiyamah yang berarti hari kebangkitan yaumul akhir, yang berarti hari berakhirnya kehidupan manusia, Yaumul Hisab, yang

³ Mahir Ahmad Ash-Shufi, *Tanda Tanda Kiamat kecil dan Besar Ensiklopedi Kiamat Jilid 1* terj. Arif Mahmudi dkk (Jakarta: Ummul Qura, 2012), hal. 53.

berarti hari perhitungan Yaumul mizan, yang berarti hari perhitungan yaumul Jaza, yaitu hari pembalasan Yaumul Ba'ats yang berarti hari kebangkitan.

Al-Qur'an terdiri dari 30 juz dan 114 surat terdapat banyak ayat yang menggambarkan tentang hari kiamat baik dalam potongan ayat diberbagi surat maupun dalam beberapa surat, setelah penulis menelusuri ada beberapa surat yang membahas tentang hari kiamat khususnya dalam juz 30, baik kejadian ketika kiamat itu sedang berlangsung dan juga kejadian setelah kiamat itu berlangsung, seperti contohnya pada surat Al-insyiqaq ayat 1-4

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ ﴿١﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ ﴿٣﴾ وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ﴿٤﴾

Artinya: “(1)Apabila langit terbelah(2)Dan patuh kepada tuhanannya sudah semestinya patuh (3) Dan apabila bumi diratakan Dan memuntahkan apa yang ada di dalamnya”.⁴

Al-qur'an Memberikan gambaran serta penjelasan tentang ayat-ayatnya sehingga diperlukan pemahaman yang cukup komprehensif maka muncullah para mufassir salah satunya Ibnu Katsir, Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan tentang surat ini dimana pada ayat pertama “*apabila langit terbelah*” ia menjelaskan bahwa ini merupakan suatu kejadian yang akan terjadi pada hari kiamat, kemudian pada ayat ke 2 “ *dan patuhlah kepada tuhanmu sudah sepantutnya patuh*”, maknanya adalah dia (langit) mendengar rabbnya dan mentaati perintahnya yaitu berupa terbelahnya la dan hal itu sudah selayaknya langit itu patuh dan taat kepada rabbnya karenadialah yang maha tinggi lagi maha agung, tidak satupun yang dapat menghalanginya dan

⁴Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi 2019*.(Jakarta:Lajnah Pentafsiran Mushaf Al-Qur'an.”hal. 884

tidak satupun yang bisa mengalahkannya dan justru segala sesuatu menundukan diri kepadanya, kemudian pada ayat berikutnya ” *dan apabila bumi diratakan* ” maknanya adalah bumi dihamparkan dan dibentangkan⁵.

Kemudian berita tentang hari kiamat juga di muat dalam surah al-Qori’ah yang berjumlah 11 ayat

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَذْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا أَذْرَاكَ مَا هِيَةٌ ﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١١﴾

Artinya: (1)Hari kiamat(2)Apakah hari kiamat itu(3)Dan tahukah kamu apa hari kiamat itu(4)pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan(5)dan gunung gunung seperti bulu bulu yang dihamburkan(6)siapa yang berta timbangan kebbaikannya(7)dia berada dalam kehidupan yang menyenangkan (8)adapun orang orang yang ringan timbangan kebbaikannya(9) maka tempat kembalinya adalah neraka hawiyah(10) tahukah kamu apa neraka hawiyah itu (11)yaitu api yang bergejolak.⁶

Al-Rāzī menjelaskan bahwa kata *al-Qāri’ah* berasal dari kata *qar’a* yang berarti pukulan keras, sehingga ia menggambarkan kedahsyatan kiamat yang datang tiba-tiba dan menakutkan. Perumpamaan manusia seperti kupu-kupu dan gunung seperti kapas menunjukkan keadaan kacau dan hilangnya kestabilan alam semesta Selanjutnya, penyebutan timbangan amal merupakan simbol dari keadilan Allah SWT, amal berat akan membawa pada kebahagiaan, sedangkan amal ringan menjerumuskan ke dalam

⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M.abdul Ghafar dkk (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I 2024), hal. 431

⁶“Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi 2019*.(Jakarta: Lajnah Pentafsiran Mushaf Al-Qur’an 2019),” hal. 906–907.

kesengsaraan. Adapun *Hāwiyah* dipahami sebagai neraka, dari akar kata *hawā* (jatuh), yang menunjukkan kondisi orang kafir terjerebab ke tempat siksaan abadi⁷

Thabathaba'i Menafsirkan surat ini memulai dengan menyebutkan lokasi turunnya surat, Thabathaba'i menafsirkan kata (*al-Qori'ah*) dengan sebuah indikasi kejadian besar karenadapat mengetuk hati dengan rasa takut dan mengancam para musuh Allah SWT dengan siksa kiamat, pada lanjutan penafsirannya ia menjelaskan bahwasanya pada hari itu manusia seperti gerombolan belalang yang terombang ambing, dan gunung gunung seperti tanah liat yang mengembang dan berceraai berai kesana kemari dan mengeluarkan segala sesuatu yang ada di dalmnya⁸,

Dalam realitas kehidupan hari ini, tidak sedikit manusia yang terlena oleh hiruk pikuk dunia dan melupakan kedatangan hari kiamat. Kesibukan mengejar harta, kedudukan, dan kesenangan sesaat seringkali membuat manusia lalai terhadap hakikat hidup yang sementara. Padahal, Rasulullah SAW telah mengingatkan bahwa tanda kesempurnaan iman adalah dengan selalu mengingat akhirat. Beliau bersabda: “Perbanyaklah mengingat penghancur segala kenikmatan (kematian)” (HR. at-Tirmizī)⁹. Hadis ini mengisyaratkan bahwa kelalaian terhadap hari akhir dapat menjerumuskan

⁷ Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *Mafātīḥ al-Ghayb*, Juz 32 (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-‘Arabī, 2000), hlm. 89-92.

⁸M.Husain Tbahathaba'i: *al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an* (Beirut: al-A'la 1996), hal. 401-402

⁹ Muḥammad ibn ‘Īsā at-Tirmizī, *Sunan at-Tirmizī*, Juz 4 (Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1998), h. 559, No. Hadis 2307

manusia pada sikap abai terhadap tanggung jawab amalnya. Fenomena ini tampak nyata dalam masyarakat modern, di mana banyak orang lebih sibuk mengejar kesenangan duniawi dibanding mempersiapkan diri menghadapi hisab di hari kiamat. Dengan demikian, urgensi mengingat kiamat menjadi sangat penting agar manusia tidak tenggelam dalam kelalaian dan tetap berada pada jalan yang lurus..Maka dari itu, penelitian ini berusaha mengangkat tema kiamat dalam perspektif penafsiran *Tafsīr al-Mizān* karya Muhammad Husain Ṭabāṭabā'ī, khususnya pada ayat-ayat yang terdapat dalam Juz 30 dan kajian akan lebih difokuskan kepada ayat-ayat yang berkaitan dengan kondisi alam dan manusia pada hari kiamat, karna dilihat dari penafsiran beberapa ayat di atas maka al-Mizan lebih utuh karna menjelaskan kiamat dengan keterpaduan teks, nalar dan konyeks. Hal ini bertujuan agar tergambar secara utuh bagaimana al-Qur'an memberikan peringatan tentang kiamat serta bagaimana penafsiran Ṭabāṭabā'ī dapat menjadi refleksi bagi umat Islam dalam menghadapi fenomena kelalaian manusia terhadap akhirat. Jadi yang penulis maksud dari penelitian ini adalah sebuah kajian yang membahas tentang **“Penafsiran Kiamat Dalam Tafsir al-Mizan karya Husain Thabathaba'i”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Penafsiran Kiamat Dalam Tafsir Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an Karya Muhammad Husain Thabathaba'i”

Agar penelitian tidak meluas kemana mana maka perlu rasanya penulis melakukan pembatasan masalah sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang bisa bermanfaat bagi para pembaca berikut batasan masalah

1. apa saja Ayat-ayat dalam Juz 30 yang membahas tentang kondisi alam dan manusia pada hari kiamat?
2. Bagaimana penafsiran Muhammad Husain Ṭabāṭabā'ī dalam *Tafsir al- Mīzān* terhadap ayat-ayat tentang kehancuran alam dan kondisi manusia pada hari kiamat?

Untuk lebih terarahnya penelitian maka peneliti hanya melakukan penelitian pada juz 30 atau yang biasa dikenal dengan juz *Amma*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

berikut tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan Ayat-ayat apa saja dalam Juz 30 yang membahas tentang kondisi alam dan manusia pada hari kiamat?
2. Untuk mengetahui Bagaimana penafsiran Muhammad Husain Ṭabāṭabā'ī dalam *Tafsir al- Mīzān* terhadap ayat-ayat tentang kondisi alam dan manusia pada hari kiamat?

Adapaun penelitian ini dilaksanakan agar dapat memberikan income atau manfaat bagi para pembaca serta memberi manfaat bagi para peneliti selanjutnya berikut 2 manfaat dari penelitian ini

a. Teoritis

1. .Dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu tafsir khususnya mengenai ayat ayat yang menjelaskan tentang hari kiamat dengan menganalisa Tasir Al-Mizan semoga dapat menambah diskurs akademis dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
2. Dengan dilakukannya penelitian ini semoga dapat menjadi pijakan selanjutnya bagi para peneliti yang akan meneliti tentang hari kiamat
3. Dengan membahas penelitian ini semoga dapat menambah keimanan dan keyakinan kita tentang pentingnya mempersiapkan diri unruk menghadapi kehidupan setelah kehidupan didunia yakni kiamat

b. Praktis

Secara praktis tujuan dan manfaat penelitian ini adalah

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana agama pada Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ushuluddin dan studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

3. Memberikan informasi serta memperkaya wawasan pengetahuan penulis dan pembaca tentang hari kiamat dalam Al-Qur'an melalui penafsiran Husain Thabthaba'i

D. Penejelasan Judul

Supaya penelitian ini dapat dipahami dengan baik maka penulis menjelaskan pengertian terkait judul

a).Kiamat

Kiamat merupakan sebuah kejadian besar yang sangat luar biasa yang di alami manusia dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia dalam KBBI kiamat berarti kebangkitan, hari kehancuran dan berakhirnya kehidupan manusia di bumi¹⁰.hari kiamat merupakan akhir dari kehidupan di dunia segala sesuatu akan hancur dan tidak ada satupun yang selamat dari kejadian tersebut, Semua yang ada di bumi akan lenyap dan binasa tak ada satupun makhluk yang tertinggal yang bergerak maupun tidak, manusia hewan yang berada di udara , laut maupun air¹¹.

b.Muhammad Husain Thabathaba'i

Merupakan seorang mufassir yang berasal dari daerah yang bernama tabris terletak di iran bernama lengkap Sayyid Muhammad Husain bin Sayyid Muhammad bin Mirza Ali Asygar Thabathaba'i al-Tabrizi al-

¹⁰ Pusat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 768.

¹¹ Moh Hasan, *Kiamat Bisa Datang nanti Malam?* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2013., hal.12.

Qadhi lahir di kota kecil Tibriz dibagian barat laut Iran bertepatan pada tanggal 29 Dzulhijjah 1321 H¹²

c. Tafsir al Mizan

Merupakan kitab tafsir yang di tulis oleh Muhammad Husain Thabathaba'i yang lahir pada tahun 1892 di kota kecil tabriz yang bertempat di Iran tafsirnya terdiri dari 20 jilid lengkap dimulai dari juz 1 sampai dengan juz 30, tafsir ini secara umum bernuansa teologi syi'i.

Berdasarkan pengertian judul di atas yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebuah kajian yang membahas tentang "Penafsiran Kiamat Dalam Tafsir al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an Karya Muhammad Husain Thabathaba'i"

E. Studi Pustaka

Penelitian tentang hari kiamat memang bukan suatu hal yang baru dalam dunia penafsiran, telah banyak para meneliti melakukan kajian tentang hari kiamat, namun semakin berjalannya waktu maka literatur serta fenomena fenomen baru akan timbul sehingga membuat ilmu pengetahuan maka diperlukan juga penelitian lanjutan tentang hari kiamat berikut penulis paparkan beberapa penelitian yang meneliti tentang hari kiamat studi pustaka ini dilakukan agar memperoleh titik temu perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya.

¹² Sayyid Muhammad Nasr, *Pengantar dalam "Allamah Muhammad Husain Thabathaba'i, Islam Syiah, Asal Usul dan Perkembangannya* terj Djohan Efendi (Jakarta: Pustaka Utama Grativi, 1980), hal, 28.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Isfan Rifki dengan judul, Al-Dukahn Sebagai tanda kiamat(Studi Komparatif Tafsir Al-Sya'rawi dan Al-Misbah) penelitian tersebut berfokus pada penjelasan salah satu tanda kiamat yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu Al-Dukhan yaitu salah satu surat dalam al-qur'an yang membahas tentang salah satu tanda kiamat yaitu asap atau kabut yang bernama dukhan sedangkan penulis meneliti tentang "Gambaran Kiamat Dalam Tafsir Al-Mizan Karya Al-Alamah Husain Thabathaba'i

Skripsi yang ditulis oleh An-nisa Istiqomah Abror, yang berjudul "Penafsiran Ayat-Ayat tentang Tanda-Tanda Kiamat Kubra Dalam Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar Studi Komparatif", Skripsi ini membahas tentang tanda kiamat dalam Al-Qur'an dengan mengkomparasikan tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah yaitu dua tafsir yang sama-sama berasal dari Indonesia, berbeda dengan penelitian yang saat ini ditulis penulis lebih memfokuskan tentang Gambaran Kiamat Dalam Tafsir Al-Mizan Karya Al-Alamah Husain Thabathaba'i

Skripsi yang ditulis oleh Sri Eka Istirohatun yang berjudul "Tanda Tanda Kiamat dalam Al-Qur'an Surah Al-Qori'ah (Kajian Tafsir Kementerian Agama)" Skripsi ini membahas tentang Bagaimana penafsiran Kementerian Agama Indonesia terkait tanda-tanda kiamat dalam surah Al-Qori'ah, berbeda dengan penelitian penulis dimana saat ini ini penulis meneliti tentang Gambaran Kiamat Dalam Tafsir Al-Mizan Karya Al-Alamah Husain Thabathaba'i.

Tesis yang berjudul “Peristiwa Kiamat Dalam Surat Al-Waqi’ah(Kajian Semiotika Al-Qur’an) “, yang ditulis oleh Nur Kholid Syaifullah,kajian ini membahas tentang seputar peristiwa kiamat dalam surah Al-Waqi’ah dengan Menggunakan metode semiotika A-IQur’an salam satu metode yang cukup banyak dipakai para peneliti berbeda dengan penelitian yang saat ini ditulis yaitu Gambaran Kiamat Dalam Tafsir Al-Mizan Karya Muhammad Husain Thabathaba’i

Skripsi yang ditulis oleh Faizal Zaki Muttaqien yang berjudul”Fenomena Hari Akhir Perspektif Al-Qur’an (Studi Q.S Al-Zalzalah Menurut Al-Qurtubi)”Dalam penelitiannya penulis tersebut membahas tentang proses kiamat dalam surat Al-Zalzalah dengan menggunakan tafsir Al-Qurtubi, berbeda dengan penelitian saat iniyaitu Gambaran Kiamat Dalam Tafsir Al-Mizan Karya Al-Alamah Husain Thabathaba’i

Skripsi yang berjudul “Penggambaran Hari Kiamat dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an” yang ditulis oleh Yeni Safitri pada penelitiannya penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana penggambaran hari kiamat dalam Al-Qur’an perspektif Tafsir fi zilalail Qur’an berbeda dengan penelitian yang saat ini ditulis penulis ingin meneliti tentang Gambaran Kiamat Dalam Tafsir Al-Mizan Karya Al-Alamah Husain Thabathaba’i

Skripsi dengan judul tafsir sekterianisme “Kajian Atas Ayat-Ayat Mutasyabbihat Dalam Tafsir Al-Mizan karya Muahammad Husain Thabathaba’i” ,skripsi ini ditulis oleh Naufal Syarif Haidar mengkaji tentang ayat ayat mutasyabbihat pada tafsir al-mizan karya Husain Thabathaba’i,

berbeda dengan penelitian penulis walaupun sama sama menggunakan tafsir al-mizan namun penulis lebih memfokuskan kajian pada gambaran kiamat dalam tafsir al-mizan

Tesis dengan judul” penafsiran Thabathaba’i Terhadap Ayat Ayat Trinitas Dalam Tafsir Al-Mizan” Ditulis oleh Irfan Fajar Ramahdan mahasiswa s2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tesis ini menggunakan Tafsir Al-Mizan dengan fokus kajian penafsiran Ayat-ayat trinitas dalam tafsir Al-mizan sedangkan penulis meneliti tentang Gambaran Kiamat Dalam Tafsir Al-Mizan Karya Al-Alamah Husain Thabathaba’i

Skripsi yang berjudul “karakteristik wanita mulia dan tercela(Perspektif Tafsir Al-mizzan karya Husain Thabathaba’i) kajian ini juga menggunakan tafsir al mizan karya Husain Thabathaba’i namun fokus kajiannya lebih kepada karakteristik wanita terpuji dan tercela berbeda dengan penelitian saat ini yaitu “Gambaran Kiamat Dalam Tafsir Al-Mizan Karya Al-Alamah Husain Thabathaba’i

Skripsi yang berjudul “Asma’il husna Menurut Thabathaba’i dalam Tafsir al-mizan” ditulis oleh Ali Mahmudi mahasiswa UIN Wali songo berisi tentang kajian asma’ul husna menurut Husain Thabathaba’i dalam tafsirnya dimana penelitian nya berfokus pada pendapat serta penafsiran Husain Thabathaba’i mengenai asma’ul Husna berbeda dengan penelitian yang saat ini ditulis penulis memfokuskan pada kajian tentang penggambaran kiamat dalam tafsir al mizan dan membatasi masalah pada surat atau ayat dalam juz 30.

Jurnal yang ditulis oleh Rahamd Kurniawan yang berjudul Pengaruh pemikiran Husain Thabathaba'i dalam Tafsir Al-misbah" jurnal tersebut menjelaskan tentang pengaruh pemikirann Husain Thabathaba'i terhadap penulisan kitab tafsir Al-misbah ,karenasama kita ketahui bahwa M.Qurays Syihab banyak mengutip pendapat Husain Thabathaba'i dalam penulisan tafsirnya sehingga juga berdampak pada hasil tafsirnya, berbdenganpenulissaat ini sedang melakukan penelitian tentang gambaran hari kiamat dalam tafsir al-mizan

F. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Kualitatif yaitu pengamatan yang dilakukan yang dilakukan pada sebuah objek penelitian untuk menghasilkan hasil yang komprehensif dan dapat diuji dengan menggunakan sumber primer dan sekunder¹³. Penelitian ini menggunakan library research atau kajian pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan data yang akurat dan relevan melalui sumber yang terpercaya yaitu berupa buku- buku,jurnal dan artikel terkait.

b. Sumber data

Sumber data yang penulis gunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu sumber primer dan sumber sekunder, perlu diketahui bahwa sumber primer merupakan sumber atau bahan utama dalam sebuah penelitian dimana sumber

¹³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta, KBM Indonesia, 2021) hal, 41.

ini menjadi faktor penentu terhadap suksesnya penelitian tersebut adapun sumber sekunder adalah sumber ataupun bahan penbantu sebuah penelitian dimana berfungsi untuk menambah informasi serta daya tarik sumber primer adapun sumber primer adalah Tafsir Al-Mizan karya Muhammad Husain Thaba thaba'I Tafsir ini merupakan karya yang sangat fenomenal yang ditulis oleh Husain Thabathaba'i sebab dengan latar belakang nya seorang syi'ah dia mampu menafsirkan al-Qur'an dengan selektif dengan sumber sumber yang terpercaya sehingga mendapat banyak perhatian dari kalangan ulama syi'ah maupun sunni alasan penulis menggunakan tafsir ini adalah karenatafsir ini memiliki daya tarik besar terhadap ulama sunni sebab secara jelas penulis adalah ulama yang berasal dari golongan syi'ah dan yang ke dua adalah sumber sekunder yaitu Buku-buku yang berkaitan dengan pemnbahasan tentang hari kiamat dan juga jurnal jurnal serta artikel terkait.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut

Pertama memilah ayat ataupun surat dalam juz 30 yang membahas tentang kiamat sesuai dengan tema yang telah ditentukan

Kedua menjelaskan penafsiran ayat ataupun surat dari juz 30 yang sudah diklasifikasikan berdasarkan tafsir al mizan karya Thabathaba'i

D. Teknik analisa data

Teknik analisa data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah *conten Analysis* yaitu menganalsis ayat ataupun surat dalam juz 30 yang

membahas tentang hari kiamat dengan menggunakan tafsir al mizan agar dapat diketahui pesan dan makna serta kesimpulannya

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini memiliki kerangka yang jelas penulis melakukan penyusunan sistematika berikut.

Bab I :pada bab 1 tulisan ini diawali dengan latar belakang yang gunanya adalah untuk menjelaskan hal hal yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, kemudian rumusan dan batasan masalah agar pembahasan tidak melebar setelah itu tujuan dan manfaat penelitian serta penjelasan judul ,serta studi pustaka untuk memastikan bahwa penelitian ini bukanlah hasil ciplakan kemudian dilanjutkan dengan metode serta sistematika penulisan

Bab II :sub bab kedua ini berisi tentang landasan teori yaitu gambaran umum seputar hari kiamat mencakup definisi hari akhir tanda tanda hari akhir, gambaran hari akhir

Bab III :Berisi penjelasan tentang Mufassir Husain ThabThaba'i dan kitabnya yaitu Al-Mizan mulai dari Latar belakang penulisan dan penamaan kitab Tafsir,manhaj serta metode penafsirannya, kemudian metode serta corak penafsiran Husain Thabathaba'i.

Bab IV :sub bab yang berisi analisis hasil penelitian yang didalamnya terdapat pembahasan tentang kiamat pada juz 30 dalam tafsir al-Mizan.

Bab V :pada bab 5 ini berupa kesimpulan dari penelitian serta saran, dan ditutup dengan daftar pustaka